

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan Jawa di SMP Negeri 1 Jetis Bantul belum berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode latihan atau *drill* yang digabung dengan hitungan.
2. Metode tersebut mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam belajar memainkan alat musik gamelan Jawa. Bagi guru metode tersebut meringankan beban dan tugasnya, sedangkan bagi siswa dapat membantu siswa dalam membentuk rasa percaya diri.
3. Metode ini cocok digunakan untuk pembelajaran gending lancar tahap pemula dengan siswa dan tidak hanya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama saja, akan tetapi juga cocok untuk segala jenjang.
4. Tingkat keberhasilan metode ditentukan banyak faktor, diantaranya kemampuan awal atau bekal siswa, minat dan motivasi siswa, sarana prasarana, lingkungan, dan lain-lain.

## **B. Saran**

Beberapa yang dapat disamakan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ini hanya cocok digunakan pada tahap awal saja, sedangkan tahap selanjutnya (misalnya melatih rasa) perlu dikembangkan lebih lanjut.
2. Bagi guru, keberhasilan penerapan metode ini tergantung pada kreativitas guru dalam memberikan strategi siswa untuk belajar mandiri dalam membentuk rasa percaya diri.

## Glosarium

- Ageng : Kata *ageng* didalam dunia karawitan berarti besar untuk benda (misalnya gamelan ageng) atau rendah untuk nada.
- Babon : Babon arti primernya adalah “induk” dalam pelarasan berarti “induk pelarasan” yaitu bilah-bilah besi sebanyak bilah gender barung yang telah dilaras menurut lasar gamelan terkemuka. Pada saat pelarasan nada=nada babon ini tinggal diturunkan ke bilah-bilah atau pencon gamelan yang dilaras
- Balungan : Ricikan atau instrumen gamelan yang mempunyai fungsi pokok.
- Barang : Nada-nada dalam laras slendro diberi simbol (1) dalam laras pelog diberi simbol (7)
- Gulu : Nama nada dalam laras slendro maupun pelog diberi simbol (2)
- Dada : Nama nada dalam laras slendro maupun pelog diberi simbol (3)
- Lima : Nama nada dalam laras slendro dan pelog, diberi simbol (5)
- Nem : Nama nada dalam laras slendro dan pelog, diberi simbol (6)
- Blero : Pelarasan yang kurang pas (terlalu keras atau terlalu kecil)
- Dedeg : Kata kerjanya dalam bahasa Jawa “ndedeg” artinya memukul dengan hati-hati instrumen kempul. Ukuran lirihnya benar-benar dari perasaan. Bila ndedegnya dari luar berarti membesarkan nada, sebaliknya bila dari dalam mengecilkan frekuensi.
- Gembyang : Jarak nada besar dan nada kecil ulangnya. Mirip seperti istilah oktaf pada musik barat. Hanya kalau oktaf dari nada besar ke nada kecilnya berjarak delapan nada, kalau gembyang enam nada

- Gregel : Variasi kecil dari sebuah melodi lagu yang dapat mencirikan daerah atau bahkan individu
- Karawitan : Musik yang menggunakan sistem nada (laras) slendro dan pelog dan ensembelnya dinamakan gamelan, juga ada karawitan vokal (tanpa instrumen disebut tetembangan)
- Kesik : Adalah alat untuk mengkilapkan maupun pencon gamelan  
Bentuknya seperti huruf D, bagian yang melengkung untuk mengeruk tempat-tempat yang masih belum mengkilap
- Keprak : Alat khusus dalam pertunjukan wayang kulit, wayang wong ataupun tari sebagai pendukung suasana musikal dan juga berfungsi sebagai *sound effect*. Berupa tumpukan lempengan perunggu beberapa buah digantung (untuk wayang kulit dan dibunyikan dengan ujung telapak kaki, kalau untuk tari dibunyikan dengan alat pemukul)
- Pelog : Nama sebuah laras didalam karawitan Jawa, juga nama nada dalam laras pelog, diberi simbol (4)
- Pencon : Salah satu bentuk sumber bunyi dalam gamelan yang berbentuk seperti panci terbalik dan ditengahnya ada bagian yang menonjol
- Penunggul : Nama nada dalam laras pelog atau slendro (barang tetapi gembyangan rendah) diberi simbol (1)
- Rancangan : Tempat (yang biasanya dibuat dari kayu) untuk di mana sumber bunyi baik bilah maupun pencon dan resonatornya dipasang, sebuah rincikan gamelan lengkap dengan rancakannya disebut *gamelan serancak*

Saron barung : Adalah salah satu instrumen *balungan* (melodi) yang memainkan melodi pokok gending, ada empat balungan didalam gamelan, yaitu 1. Saron barung sendiri, 2. Saron demung yang lebih besar, dan nada-nadanya satu gembyang dibawahnya 3. Saron penerus, lebih kecil dari saron barung, dan 4. Slentem, balungan yang paling besar tetapi bentuknya tidak seperti saron

Slendro : Nama salah satu laras didalam karawitan

Sliring : Pelarasan nada yang sedikit kurang rendah atau kurang rendah atau kurang tinggi hampir sama dengan istilah *blero*, tetapi kalau sliring selisih frekuensinya kurang dari blero

Wilah : Wilah atau wilahan atau bilah adalah salah satu bentuk sumber bunyi rincikan gamelan yang bentuk dasarnya empat persegi panjang (Sri Hendarto, 2011:163).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiba Lestarini dan Warih Handayaniingrum. (2016). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Gita Laras di SD Negeri Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: UNESA.
- Alexander Dwi Nanda Indra K (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa untuk Menanamkan Nilai Cinta Budaya Pada Anak di SD Antonius 01 Semarang*. Surabaya: UNESA
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Anom Sadewa Antep. 2015. *Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang*. Semarang: UNNES Press.
- Arneti, Jagar Lumban Toruan, dan Syeilendra (2013). Pembelajaran notasi balok melalui metode drill di Smp negeri 1 sungai sariak kabupaten padangpariaman Jurnal Sendratasik Vol 1, No 3 (2013): Seri B
- Darsono, Max, dkk.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, S.B. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dwi Utami Dewi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoyo, Cipto, Budi. 2010. *Penelitian Pendidikan Sebuah Adaptasi Model Untuk Bidang Seni Musik*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Hendarto Sri. 2011 .*Organologi dan Akustika I & II* . Bandung : CV. LUBUK AGUNG.
- Jurnal Lembaga Penelitian Institute Seni Indonesia Yogyakarta. 2008. *Fenomen*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2015. *Seni Budaya Kelas IX*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Prasetyaningrum Endah. 2009. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa sebagai proses pembentukan Team Work antar siswa*. Semarang: UNNES Press
- Purnomo. 2015. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa Di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Shalavita Koapaha Verita. 2014. *Gamelan Untuk Anak Usia Taman Kanak-kanak versi Suhirdjan ditinjau dari Aspek Organologi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Siswanto.M. 2009. *Tuntunan Karawitan I*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Siswanto.M. 2009. *Tuntunan Karawitan II*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothèkan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suprihatin, dkk. 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suratiningsih Yunita. 2016. *Proses Belajar Seni Karawitan Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul*. Yogyakarta : institute Seni Indonesia Yogyakarta.
- Susilowati, Erni and Santoso, Sigit and Hamidi, Nurhasan. 2013. *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS, Vol. 1 No. 3 Hal 1 s/d 10 .
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto dan Jihat, Asep. 2018. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Mneingkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Suyuti dan Sumarto. 1978. *Karawitan Gaya Baru Jilid 1 dan 2*. Solo: Tiga Serangkai.

Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. 1997. *Psikologi Pendidikan*,  
Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta.

Trustho. 2005. *Kendang dalam tradisi jawa*. Surakarta : STSI Press.

Wina Sanjaya. 2105. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan prosedur)*.  
Jakarta: Prenadamedia Grup.

Wirawan Sarwono Warlito. 1984. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : CV.  
Rajawali.

### **Narasumer**

Mujadi, Pembimbing Ekstrakurikuler Karawitan Jawa SMP N 1 Jetis, Bantul.

### **Webtografi**

[http://www. Padamu. Net/Seni-Karawitan-Jawa](http://www.Padamu.Net/Seni-Karawitan-Jawa) (14 januari 2019).

(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/15937>).